



**PERENIALISME AGAMA DAN SIGNIFIKANSINYA
TERHADAP FANATISME AGAMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Ishak Rego

NPM: 20.75.6837

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Ishak Rego
2. NPM : 20.75.6837
3. Judul : Perenialisme Agama dan Signifikansinya Terhadap Fanatisme Agama

4. Pembimbing:

1. Guidelbertus Tanga, Drs.,Mag.Theol. :
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Puplius Meinrad Buru :
Yts
3. Dr. Yosef Keladu :

5. Tanggal diterima :

6. Mengesahkan

7. Mengetahui:

Wakil Rektor I

Yts
Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat Teknologi Dan Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari

Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu-Filsafat

Pada Tanggal

.....

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Guidelbertus Tanga, Drs.,Mag.Theol.
2. Dr. Puplius Meinrad Buru
3. Dr. Yosef Keladu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ishak Rego

NPM : 20.75.6837

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERENIALISME AGAMA DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP FANATISME AGAMA”** merupakan benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat Teknologi dan Kreatif Ledalero. Karya ilmiah ini bukan merupakan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disertakan sumber kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan dan penyimpangan, berupa plagiasi atau sejenisnya di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh melalui skripsi ini.

Ledalero,

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ishak Rego' in a stylized, cursive script.

Ishak Rego

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ishak Rego

NPM : 20.75.6837

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **PERENIALISME AGAMA DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP FANATISME AGAMA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengolah media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal :

Yang Menyatakan



Ishak Rego

KATA PENGANTAR

Eksistensi manusia dalam bentangan sejarah selalu didampingi oleh agama. Bahkan dalam kehidupan kontemporer yang diwarnai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekalipun, agama tetap tampil sebagai satu kekuatan yang makin mapan. Secara historis, agama telah lahir pada masa pramodern, suatu masa dalam mana manusia dan dunianya belum mengalami perkembangan ilmu dan teknologi yang masif. Pada masa pramodern, agama merupakan suatu kebutuhan dasar manusia, sebab agama menjadi sarana perlindungan terhadap berbagai kekuatan lain yang berciri destruktif, yang mengancam kelangsungan hidup manusia. Agama menjadi penjamin kepastian hidup manusia pramodern. Seiring perjalanan waktu, agama pun mengalami transisi sekaligus transformasi pada tataran konseptual setelah agama menjadi semacam lembaga atau institusi yang mapan. Transisi sekaligus transformasi pada tataran konseptual itu terjadi dengan ditandai ajaran-ajaran agama yang baku mulai dirumuskan (kodefikasi).

Perumusan ajaran agama ke dalam bentuk yang baku selain bertujuan memberi pedomaan bagi para pemeluk agama dalam menghayati agama, juga melahirkan sikap eksklusif dalam diri para pemeluk agama itu sendiri. Sikap semacam itu muncul dalam upaya mengklaim “agama saya” sebagai yang benar dan “agama mereka” sebagai yang salah. Dikotomi benar-salah yang terjadi dalam diri para pemeluk agama memicu suatu sikap baru yakni sikap mempertahankan agama secara berlebihan. Selain itu, perbenturan cara pandang tentang agama yang diyakini oleh masing-masing agama tentang keabsahan ajaran agama yang dianut kerap kali menimbulkan konflik. Secara historis, konflik bernuansa agama memang bukanlah sesuatu yang baru melainkan kondisi yang telah terjadi di masa lampau yang masih terus berlanjut hingga saat ini walau bentuknya berbeda-beda.

Sebagai upaya untuk membendung ciri penghayatan agama yang destruktif, berbagai filsuf menawarkan suatu cara pandang baru terhadap agama. Cara pandang yang baru ini dikenal dengan nama filsafat Perennial. Perspektif ini dipandang bisa menjelaskan segala kejadian yang bersifat hakiki, menyangkut kearifan yang diperlukan dalam menjalankan hidup yang benar yang menjadi hakekat dari seluruh tradisi agama-agama manusia. Dalam membicarakan objek kajiannya, filsafat

Perenial selalu mengarah kepada esensi, “*noumena*”, yang terletak di balik fenomena. Realitas metafisis yang ada dibalik format lahiriah agama itulah yang merupakan daya tarik dan ujung dari perjalanan filsafat Perenial. Metafisika dalam filsafat Perenial merupakan suatu pengetahuan terkait Realitas Tertinggi, yang menjadi “pengetahuan Ilahiah” yang sesungguhnya, bukan suatu konstruksi mental yang akan berubah dengan berubahnya gaya budaya suatu zaman, atau dengan munculnya penemuan-penemuan baru dalam pengetahuan dunia empirik.

Penyelesaian karya ilmiah ini telah melalui berbagai proses. Mulai dari fase perintisan, perumusan hingga menjadi bentuknya yang sekarang ini. Selama melewati proses-proses tersebut, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak dan tanpa kehadiran mereka karya ilmiah ini mungkin tidak akan terampung. Oleh karena itu, secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. *Pertama*, penulis ingin melantunkan nada puji dan syukur kepada Tuhan yang merupakan penulis utama karya ilmiah ini. Tanpa bimbingan-Nya penulis pasti tidak akan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. *Kedua*, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada lembaga pendidikan tinggi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membentuk cakrawala berpikir penulis dan yang telah menyediakan pelbagai sarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. *Ketiga*, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Romo Guidelbertus Tanga, Drs. Mag.Theol., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih serta yang telah memberikan ide-ide, kritik dan saran menarik dan penting selama proses penulisan karya ilmiah ini. *Keempat*, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD selaku dosen penguji yang telah menguji kelayakan tulisan ini sebagai sebuah karya ilmiah dan yang telah memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan tulisan ini. *Kelima*, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara-saudari yang telah memberikan dukungan moril dan finansial kepada penulis hingga tulisan ini dapat pembaca nikmati. *Keenam*, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada teman-teman Scalabrinian Ruteng-Maumere Angkatan ke-19, 20 dan 21, sahabat dan kenalan yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Kepada kalian semua penulis persembahkan butir-butir ide yang tersaji dalam karya ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tak ada gading yang tak retak begitu juga dengan karya ilmiah. Penulis sadar karya ilmiah ini masih terlampau jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap akan adanya respon positif berupa kritik dan saran konstruktif dari pembaca budiman demi memperkaya ide-ide dan isi dari karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini bermanfaat bagi petualangan intelektual kalian semua.

Nita, Februari 2025

Penulis

ABSTRAK

Ishak Rego, 20.75.6837. **Perenialisme Agama dan Signifikansinya Terhadap Fanatisme Agama**. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat-Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) untuk menguraikan teori filosofis Perenialisme Agama dan significansinya terhadap masalah fanatisme agama, dan (2) menguraikan persoalan turunan, yaitu pengertian fanatisme agama, faktor penyebab dan dampaknya serta gagasan Perenialisme Agama sebagai konfrontasi terhadap sikap fanatik dalam beragama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah teori filsafat Perenialisme agama tentang kesamaan esensial agama-agama dan tendensi pengahayatan agama yang berlebihan sehingga cenderung melahirkan konflik. Data dalam penelitian ini termaktub dalam kata, frasa dan kalimat dalam sejumlah karya terkait tema yang dibahas.

Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa fanatisme agama merupakan salah satu tantangan utama dalam kehidupan sosial keagamaan, yang sering kali memicu konflik. Studi ini membahas filsafat Perenial sebagai metode untuk mengatasi fanatisme agama dengan menelaah konsep-konsep utamanya secara presisi agar relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam filsafat Perenial, terdapat dua aspek mendasar yang menjadi *locus* kajian yakni aspek esoteris dan eksoteris. Aspek esoteris merujuk pada inti spiritual yang bersifat universal dalam setiap agama yang menekankan kebijaksanaan transenden dan kesatuan kebenaran. Sementara aspek eksoteris mencakup bentuk formal agama-agama yakni ritual, doktrin dan tradisi yang jelas berbeda-beda dalam setiap agama. Fanatisme agama sering kali muncul ketika aspek eksoteris dijadikan sebagai satu-satunya referensi untuk mengklaim kebenaran yang bersifat absolut tanpa adanya usaha untuk memahami aspek esoteris yang lebih dalam dan universal. Oleh karena itu, filsafat Perenial menawarkan pendekatan yang menyeimbangkan pemahaman eksoteris dengan kesadaran esoteris sehingga menumbuhkan sikap toleran dan harmoni antaragama. Dengan menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Perenialisme dan relevansinya terhadap fanatisme agama, penelitian ini menawarkan perspektif filosofis yang menjadi solusi untuk mencegah eksklusivisme keagamaan.

Kata-kata kunci: Fanatisme Agama, Filsafat Perenial, Esoteris, Eksoteris, Dialog Antaragama.

ABSTRACT

Ishak Rego, 20.75.6837. **Religious Perennialism and Its Significance to Religious Fanaticism**. Undergraduate Thesis. Undergraduate Philosophy Program. Philosophy- Teology Chatolic program. Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

This research aims to (1) to describe the philosophical theory of Religious Perennialism and its significance to the problem of religious fanaticism, and (2) to elaborate derivative issues, namely the definition of religious fanaticism, its causal factors and impacts, and the idea of Religious Perennialism as a form of confrontation toward fanatical attitudes in religion.

The method that was used in this research was descriptive qualitative. The object that was researsched was the theory of religious Perennialism philosophy about the essential similarity of religions and the tendency of excessive religious devotion that often leads to conflict. The data in this study are contained in words, phrases, sentences in a number of works that in line with the theme being discussed.

Based on research findings, religious fanaticism is identified as one of the primary challenges in the realm of socio-religious life, which often triggering conflict. This study explores Perennial philosophy as a method to address religious fanaticism by closely examining its core concepts to ensure their relevance to the issues at hand. In Perennial philosophy, there are two fundamental aspects that serve as the locus of study; the esoteric and the exoteric. The esoteric aspect refers to the universal spiritual core present in all religions by emphasizing the transcendent wisdom and the unity of truth. Meanwhile, the exoteric aspect pertains to the formal expressions of religions- the rituals, doctrines and traditions- which clearly differ from one reliogion to another. Religious fanaticism frequently arises when the exoteric dimension is regarded as the sole reference for asserting absolute truth, without any effort to understanding the deeper and more universal esoteric dimension. Therefore, Perennial philosophy offers an approach that balances exoteric understanding with esoteric awareness, thereby fostering tolerance and interreligious harmony. By analysing the thoughts of key Perennialist thinkers and their relevance to religious fanaticism, this study presents a philosophical perspective that serves as a potential solution to prevent religious exclusivism.

Keywords: Religious Fanaticism, Perennial Philosophy, Esoteric, Exoteric, Interfaith Dialogue.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KONSEP PERENIALISME AGAMA	11
2.1 Konteks Sejarah Lahirnya Konsep Perenialisme Agama	12
2.2 Konsep Perenialisme Agama Menurut Para Ahli.....	15
2.2.1 Fritjhof Schuon	16
2.2.2 Huston Smith.....	19
2.2.3 Aldous Huxley	21
2.3 Kritik dan Perdebatan Terhadap Perenialisme Agama.....	24
2.3.1 Kesamaan Esensial sebagai Penolakan Terhadap Komplexitas Keagamaan.....	24
2.3.2 Universalisme sebagai Klaim Tidak Mendasar.....	25
2.3.3 Kritik Terhadap Reduksionisme Kultural Perenialisme Agama.....	26
2.3.4 Kritik Terhadap Imperialisme Intelektual.....	27
2.4 Tanggapan Atas Kritik Terhadap Perenialisme Agama.....	28
2.5 Aplikasi dan Dampak	30
2.6 Rangkuman.....	31

BAB III FANATISME AGAMA	33
3.1 Pengenalan Tentang Fenomena Fanatisme Agama.....	34
3.1.1 Akar Fanatisme Agama	37
3.1.1.1 Penafsiran Sempit dan Kaku Terhadap Teks Suci serta Bahaya Literalisme	37
3.1.1.2 Ketergantungan Pada Otoritas	38
3.1.1.3 Ketidakadilan Sosial	39
3.1.1.4 Superioritas	41
3.1.2 Konsep Dasar Fanatisme Agama	42
3.2 Ciri Khas Fanatisme Agama.....	43
3.2.1 Absolutisme.....	44
3.2.2 Eksklusivisme.....	45
3.2.3 Intoleransi.....	46
3.3 Penyebab Fanatisme Agama.....	48
3.3.1 Penafsiran Rigid Terhadap Teks Suci Keagamaan	48
3.3.2 Pemenuhan Identitas dan Keterhubungan	50
3.3.3 Pengalaman Traumatis dan Krisis.....	51
3.3.4 Pengaruh Sosial dan Politik.....	53
3.4 Dampak Fanatisme Agama.....	55
3.5 Rangkuman	56
 BAB IV SIGNIFIKANSI PERENIALISME AGAMA TERHADAP FANATISME AGAMA	 58
4.1 Pemahaman Mendalam Tentang Kesamaan Esensial dalam Semua Agama	59
4.2 Fokus Pada Nilai-Nilai Universal dan Harmonisasi Antaragama....	60
4.3 Promosi Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan.....	62
4.4 Penciptaan Ruang Dialog Antaragama.....	63
4.5 Literasi Agama Filsafat Perenialisme: Melampaui Sekat Dogma ...	66
4.6 Tantangan dan Peluang ke depan Pendekatan Perenialisme Agama dalam Konteks Sosio-Politik	67
4.6.1 Resistensi Kaum Fundamentalists	67
4.6.2 Manipulasi Psikologis: Pendistorsian Sakralitas Agama	68
4.6.3 Pluralisme Agama	69
4.6.4 Memperkuat Identitas Multikultural	71
4.7 Rangkuman.....	73
 BAB V PENUTUP	 74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Usul Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA	 78

